

Studi Exploratif, Transformasi Pendidikan dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)

Sri Rejeki Murwati¹, Ni'amah Asroriyah²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana IAIN Salatiga, Indonesia¹²

atikcynk@gmail.com¹, niasroriyah@gmail.com²

Abstract

The COVID-19 pandemic brought about very significant changes for many countries including Indonesia, especially in the aspect of education. The relationship between education and the Covid pandemic is a change in the flow of education for students marked by a decline in the spirit of learning due to lack of supervision. For this reason, there needs to be a change in educational policies or curricula that are in line with the learning of social distancing systems for students, as well as being efficient and structured. Education transformation is expected later so that it can play a role in overcoming the gaps that occur as a result of the impact of the pandemic. So that the quality of education of the nation's children does not experience lags or declines, on the other hand the period of the COVID-19 pandemic cannot be estimated for its time period.

Keywords: pandemic COVID-19, educational transformation.

Abstrak

Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang sangat signifikan bagi banyak negara termasuk Indonesia, terutama pada aspek pendidikan. Hubungan antara pendidikan dengan pandemi covid ini adalah perubahan arus pendidikan bagi peserta didik ditandai dengan menurunnya semangat belajar karena kurangnya pengawasan. Untuk itu perlu ada perubahan pada kebijakan pendidikan atau kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran sistem social distancing bagi peserta didik, serta bersifat efisien dan terstruktur. Transformasi pendidikan diharapkan nantinya agar bisa berperan dalam mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi akibat dari dampak pandemi. Sehingga kualitas pendidikan anak bangsa tidak mengalami ketertinggalan atau penurunan, di sisi lain priodik waktu pandemi COVID-19 belum dapat diperkirakan jangka waktunya.

Kata kunci: pandemi COVID-19, transformasi pendidikan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 saat ini semakin meresahkan masyarakat, sebab dampak yang ditimbulkan merugikan pada banyak aspek, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, termasuk pendidikan. Pandemi ini tidak hanya meresahkan Indonesia saja, tapi sudah menjadi wabah bencana tingkat internasional. Salah satu upaya pemerintah dalam mengantisipasi masalah penyebaran COVID-19 adalah kebijakan social distancing skala nasional. Social distancing merupakan upaya pencegahan COVID-19 dengan membatasi diri berkontak langsung pada orang lain atau dalam keramaian. Kebijakan ini dianjurkan supaya masyarakat membatasi aktifitas diluar rumah dan diganti dengan aktifitas dirumah. Hal ini juga berlaku pada pendidikan, sebab untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Sekolah dihimbau untuk tidak mengadakan kegiatan apapun yang dapat menimbulkan keramaian. Oleh karena itu, COVID-19 bukanlah sebuah wabah yang bisa diabaikan begitu saja, perlu perhatian dan kesadaran dari semua pihak supaya penyebaran virus dapat dihentikan.

Kaitannya antara pandemi COVID-19 dan pendidikan, terletak pada perubahan arus pendidikan yang sebelumnya tidak pernah diwacanakan oleh pemerintah. Hal ini menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan yang kontras dengan kebiasaan masyarakat terutama peserta didik. Tidak hanya itu saja banyak orang tua atau wali murid yang mengeluh dalam mensikapi kebijakan tersebut, sebab intensitas belajar anak menjadi sulit dikontrol. Untuk itu, kebijakan pendidikan dalam proses pembelajaran perlu ada tatanan baru yang bisa memberikan pelayanan seperti kegiatan belajar mengajar ketika di sekolah, supaya nantinya peran pendidikan tidak mengalami penurunan akibat dari perubahan metode pembelajaran.

Melihat aspek perkembangan zaman terhadap pendidikan, yang mana mengalami perubahan cukup dinamis dan progresif. Kontribusi terbesar dapat terlihat dari pola pikir dan pengembangan karakter masyarakat, secara progresif membentuk kemandirian. Menurut (Rinawati, 2015), pendidikan bukan hanya tentang hak asasi setiap manusia, namun pendidikan merupakan alat strategis untuk membangun masyarakat. Pada sisi lain, bangsa ini sedang menghadapi persoalan multidimensional, jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada kehidupan di masa depan. Untuk itu perlu pembenahan pendidikan secara serius, yang mana pendidikan tersebut mempunyai peran potensial dan fungsional dalam menyelesaikan masalah bangsa. Akan tetapi yang sedang terjadi saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami kelonggaran pengawasan akibat dari dampak COVID-19 yang dapat mengancam keselamatan jiwa. Pada kenyataannya kebijakan kembali beraktifitas secara normal untuk bisa mengembalikan keadaan pendidikan belum bisa diperkirakan tenggat waktunya. Hal ini akhirnya membentuk persoalan baru tentang perubahan proses pembelajaran anak yang tidak bisa maksimal.

Metode dan model baru dengan cepat beradaptasi untuk bisa mengimbangi persoalan pembelajaran yang semula secara langsung diganti menjadi jarak jauh. Pembelajaran ini menggunakan model teknologis, yaitu sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi dalam penggunaannya. Menurut (Sabda, 2016), model teknologis merupakan program pembelajaran yang memerlukan dukungan dari perangkat keras maupun perangkat lunak, seperti computer, internet, aplikasi, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan bentuk inovasi baru dalam pengembangan metode dipersoalkan pandemi yang sedang terjadi. Faktanya tidak semua unsur pendidikan mampu mengoperasikannya, serta terbatasnya faktor pendukung seperti jaringan internet karena semua aktifitas interaksi berubah menjadi digital.

Berdasarkan persoalan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh pandemi merubah perilaku, nilai, dan norma di masyarakat. Jika tidak segera disikapi akan menciptakan tatanan baru dalam pendidikan yang tidak terstruktur. Salah satu cara untuk bisa menghadapinya dengan pengaturan pada kebijakan baru, merubah beberapa aspek baik secara proses, fungsi, bentuk, dan sebagainya. Oleh karenanya penataan transformasi baru untuk bisa difikirkan sesuai dengan kondisi dan persoalan pendidikan Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur *research explorasi* dan pendekatannya menggunakan metode deskriptif analisis. Hal ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persoalan-persoalan pendidikan yang bertransformasi di era pandemi COVID-19. Usaha ini dilakukan untuk mencari tahu berdasarkan investigasi deskriptif dan terperinci dengan mengidentifikasi masalah dan membuat hipotesis. Hipotesis tersebut berguna menjawab persoalan-persoalan pada penelitian.

PEMBAHASAN

Sudah tidak asing lagi bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam menjadi kunci kekuatan dari sebuah negara, sebab tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Menurut Abu Ahmadi (1991) yang dikutip oleh Kastolan (2014), bahwa maju mundurnya dan baik buruknya suatu negara dapat diukur dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Dalam hal ini pendidikan menyediakan jalan membentuk karakter peserta didik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, kepekaan, baik secara individu, maupun kelompok.

Menurut Qomar (2012), fungsi dasar dari pendidikan yaitu mampu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Dengan begitu, pendidikan akan berusaha mentransfer ilmu supaya bisa memahami, mengerti, dan memiliki wawasan luas. Secara langsung pendidikan mengarahkan tentang bagaimana menyikapi perubahan-perubahan. Akan tetapi kenyataan yang ada pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjadi jawaban dari persoalan-persoalan sepenuhnya.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agus Purwanto., dkk (2020) mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran menggunakan media online, bahwa murid dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Tidak hanya itu saja, kendala selanjutnya adalah kontradiksi antara budaya peserta didik dengan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran jarak jauh, sebab biasanya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung. Serta akibat dari kebijakan *social distancing* sekolah diliburkan terlalu lama, hal itu membuat interaksi sosial berkurang dan peserta didik menjadi jenuh dan ingin bernagkat ke sekolah. Wabah COVID-19 akhirnya memaksa anak-anak untuk menggunakan teknologi tanpa ada sosialisasi penggunaannya (Purwanto., dkk, 2020).

Menurut Joyce (1992) yang dikutip oleh (Trianto, 2007), dalam pendidikan perlu ada suatu perencanaan atau program perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat berguna untuk membantu sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yaitu disebut dengan model pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persoalan pendidikan yang timbul dari dampak pandemi COVID-19. Sehingga perlu ada wacana baru untuk kedepannya dalam menyikapi kebijakan baru dan juga untuk persiapan setelah pandemi ini berlalu. Wacana tersebut harus dengan kesadaran penuh dari semua pihak, mulai dari pemerintah, pendidik, peserta didik dan wali murid.

Konsep Dasar Transformasi Pendidikan

Pengertian transformasi secara etimologis yaitu perubahan rupa, bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya. dalam kamus *The New Grolier Webster*, transformasi secara umum diartikan sebagai perubahan suatu bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama. Sedangkan pada hubungan timbal balik bisa dalam bentuk individu-individu maupun kelompok-kelompok. Tindakan perubahan ini bisa dilakukan terhadap elemen-elemen, atau aturan-aturan dengan berbagai cara seperti menyimpang, pengelompokan kembali, perakitan, pengumpulan kembali yang mana diharapkan menghasilkan makna dan wujud baru (Najoan & Mandey, 2011).

Menurut Agus Salim (2002) dalam (Rinawati, 2015), transformasi diartikan sebagai sebuah proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses transformasi juga merupakan perubahan yang memiliki sifat mendalam dan menuntut cara baru dalam berfikir dan bertindak. Ruang lingkup transformasi tidak berhubungan dengan masa lalu namun berhubungan dengan dikembalikannya ke awal perubahan. Perubahan dalam transformasi dikarenakan tuntutan perubahan teknologi.

Terdapat lima syarat dalam melakukan perubahan pada sistem kerja teknologi kerja SDLC (System Development Life Cycle), diantaranya: (1) harus dilakukan penyamaan visi, (2) menyiapkan skill yang mumpuni, (3) sumber daya yang mendukung, (4) harga yang sesuai, dan (5) merincikan tindakan agar mudah dilaksanakan. Hasil dari perubahan besar dengan dukungan teknologi adalah memungkinkan produk yang diciptakan cepat sampai pasar (Sugiyanto, 2015).

Pendidikan sendiri hakikatnya merupakan sebuah proses memanusiaikan manusia. Dalam proses menjadi manusia, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari persoalan sosial yang terjadi. Itulah sebabnya pendidikan selain sebagai tempat mendapatkan pengetahuan dan juga membekali pada kehidupan sosial. Menurut (Rinawati, 2015), sebuah proses pendidikan merupakan meninggalkan cara dan aktivitas dehumanisasi menuju cara dengan proses humanisasi. Proses pemindahan dan perubahan ini diharapkan menjadi proses transformasi sosial menuju perubahan kearah lebih baik di tengah masyarakat.

Meskipun aplikasi pendidikan ke dalam kehidupan sosial, namun disisi lain juga harus bisa memahami situasi dan kondisi lingkungan. Di masa seperti sekarang ini, kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat, tetap harus menjadi prioritas utama, maka pendidikan harus bisa berperan untuk bisa saling menjaga satu sama lain.

Langkah-Langkah Mewujudkan Transformasi Pendidikan

Pengelolaan pendidikan untuk kepentingan bersama menjadi solusi persoalan masyarakat Indonesia dalam menjawab tantangan perubahan masa yang secara mendadak dan berimbas pada proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam mewujudkan transformasi pendidikan di masa pandemi covid 19 yang tengah terjadi, sebagai berikut: pertama, dari segi pengaplikasian kebijakan. Pemerintah, perlu mengkaji ulang persoalan mengenai praktik kebijakan yang ada di lapangan. Kenyataan bahwa masyarakat kurang memahami mengenai kebijakan pembelajaran jauh ini, akhirnya hanya menimbulkan banyak kontroversi. Maka dari itu, kebijakan tersebut perlu dikaji ulang, dengan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan. Pentingnya untuk tetap dirumah dan menghindari kerumunan, tetap menjaga kesehatan meskipun kegiatan dirumah, belajar menggunakan media yang tersedia, dan melakukan hal-hal positif.

Kedua, transformasi pendidikan yang dilihat dari aspek media dan model pembelajaran. Menurut Zhao (2003) yang dikutip oleh Purwanto.,dkk, (2020) bahwa penggunaan media teknologi bukan hal baru untuk generasi milenial. Mengingat bahwa perkembangan teknologi sudah ada sebelum pandemi ini berlangsung dan sudah digunakan jauh sebelumnya. Masalah yang timbul sekarang adalah kurangnya sosialisasi mengenai cara belajar peserta didik dengan media serta budaya masyarakat Indonesia tidak terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh. Adanya perubahan yang bersifat mendadak memang menuntut peserta didik dan pendidik untuk bisa beradaptasi cepat di era pandemi agar tujuan dari pendidikan tetap tercapai meskipun tidak sesuai dengan biasanya.

Ketiga, memenejemen kembali mekanisme belajar peserta didik. Seperti yang diketahui pandemi ini tidak bisa diperkirakan waktu berakhirnya. Jika menejemen pembelajaran masih disamakan seperti keadaan sebelum masa pandemi, seperti yang sudah terjadi proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan maksimal. Maka perlu adanya memenejemen kembali serta memperhatikan beberapa aspek seperti berikut: seperti sosialisasi penggunaan media yang tepat, waktu pelaksanaan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran, fungsi dari pembelajaran jarak jauh, tujuan pembelajaran dengan teknologi, media yang aman sebagai tempat belajar, serta kebijakan penunjang akses seperti internet atau aplikasi.

Kebijakan Penyelenggaraan Pembelajaran Ajaran Baru 2020/2021 Di Masa Pandemi COVID-19

Kebijakan ini berdasarkan keputusan bersama dari beberapa kementerian ditetapkan pada 15 Juli 2020, diantaranya: (1) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2) Kementerian Agama, (3) Kementerian Kesehatan, (4) Kementerian Dalam Negeri. Berisi tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun akademik baru 2020/2021 di masa pandemi COVID-19. Hal utama dalam panduan ini membahas tentang prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 yaitu memperhatikan kesehatan dan

keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat, serta menetapkan kebijakan pembelajaran.

Agenda kebijakan ini dilihat dari tiga sisi aspek subjek pembelajaran, diantaranya: (1) pendidikan anak usia dini, dan pendidikan menengah(2) pendidikan tinggi, dan (3) pesantren dan pendidikan keagamaan. Adapapun pola pembelajaran pendidikan tahun ajaran 2020/2021 yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- a. Bagi kategori pendidikan anak usia dini dan pendidikan menengah erencanaan pembelajaran awal dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Untuk perguruan tinggi pelaksanaannya dimulai bulan Agustus 2020 dan tahun akademik pendidikan tinggi keagamaan dimulai bulan September 2020.
- b. Berdasarkan warna zona terinfeksi, untuk untuk wilayah dengan zona kuning, meran dan oranye dila-
rang melakukan pembelejaran dengan metode tatap muka. Untuk wilayah dengan zona warna hijau, proses pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan secara ketat dengan syarat yang berlapis. Dikutip dari Detik News, pada 15 Juni 2020, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjelaskan mekanisme syarat yang harus dipenuhi ketika siswa belajar secara tatap muka, pertama dan utama yang wajib dipenuhi bagi satuan pendidikan yang akan melakukan tatap muka adalah bagi wilayah dengan zona warna hijau. Syarat kedua yang harus dipenuhi yaitu mendapatkan surat ijin dari kantor wilayah kementerian keagamaan setempat. Ketiga dilakukan pemeriksaan dan sekolah dinyatakan siap untuk melaksanakan belajar tatap muka. Keempat, siswa atau peserta didik harus mendapatkan izin dari orang tua (Maarif, 2020). Sedangkan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi, pendidikan teori dilaksanakan secara daring (menggunakan media online) dan untuk praktik sebisa mungkin dilaksanakan dengan metode daring.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai wabah bencana nasional dan internasional. COVID-19 diindikasikan sebagai virus yang tidak bisa disepelekan dalam penanganannya, sebab selain menular virus ini juga mematikan. Upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu social distancing, dengan membatasi berkontak sosial dengan orang lain atau melakukan kegiatan dikeramaian. Akibatnya ada perubahan dalam proses pembelajaran yang akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan baru di dalam dunia pendidikan. Peran transformasi pendidikan terhadap pandemi COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pembaruan dibidang mekanisme proses pendidikan. Transformasi pendidikan ini berangkat dari permasalahan-permasalahan yang dikeluarkan oleh masyarakat disertai dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat seperti sekarang ini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya diperlukan perumusan kebijakan kurikulum baru sebagai alat dalam mengatasi persoalan pendidikan di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kastolani. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasinya. Stain Salatiga Press.
- Maarif, N. (2020). Panduan Lengka Kemendikbud Soal Pembelajaran Tahun Baru. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-5054846/panduan-lengkap-kemendikbud-soal-pembelajaran-tahun-ajaran-baru>
- Najoan, S. J., & Mandey, J. (2011). TRANSFORMASI SEBAGAI STRATEGI DESAIN. Media Matrasain, 8(2), 117–130. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/330>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycounts/article/view/397>
- Qomar, M. (2012). Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan. Ar-Ruzz Media.

- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 93–103. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Sabda, S. (2016). Pengembangan Kurikulum. In Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama. Aswaja Pressindo.
- Sugiyanto. (2015). Embrio Rapuh Manajemen Bank. Diandra Kreatif.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Prestasi Pustaka.